

ABSTRAK

Tesis dengan judul "*Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan (Imtaq) dalam Mata Pelajaran IPA bagi Siswa Sekolah Dasar*" ini dilatarbelakangi oleh pemikiran tentang pentingnya pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Imtaq dalam rangka untuk mengantisipasi/meminimalisir semakin terpuruknya akhlak anak bangsa. Apabila proses pembelajaran semacam ini berhasil direalisasikan, muncul keoptimisan bahwa disamping agar peserta didik memiliki dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), niscaya proses pendidikan juga dapat mendasari bagi terbentuknya akhlak atau perilaku generasi muda kita secara seimbang, sehingga pada gilirannya dapat membentuk manusia Indonesia yang utuh dengan dilandasi iman dan taqwa (Imtaq). Dengan kata lain proses pendidikan tersebut dapat menciptakan generasi muda harapan bangsa yang *berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan bertaqwa ilahiah*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang diadopsi dari Lincoln dan Guba (1985). Pendekatan seperti ini dilakukan dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen (*human instrument*). Data dikumpulkan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya direduksi, dianalisis dan diverifikasi. Sesuai dengan paradigma naturalistik versi Lincoln dan Guba, maka uji keabsahan data pun dilakukan dengan menggunakan empat kriteria pengujian; kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Dari hasil penelitian terungkap bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di SD Assalaam II Bandung diawali dengan adanya komitmen yang tertuang dalam visi dan misi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Imtaq dalam setiap programnya. Untuk itu maka dilakukan modifikasi kurikulum SD 1994 dan improvisasi pembelajaran. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa komitmen tersebut pada prinsipnya tidak bertentangan, dan bahkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai imtaq dalam pelajaran IPA yang dilakukan di sekolah ini adalah dengan cara memasukkan "nilai-nilai agama"---bukan sebagai mata pelajaran/bidang studi Agama---dalam proses penjelasan / penyampaian materi IPA. Proses seperti ini dalam istilah Fogarty (1991)---yang menjelaskan ada 10 model pembelajaran terpadu---dikenal sebagai bentuk pembelajaran terpadu model *sequenced*.

Oleh karena hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mirip dengan atau mengarah pada laporan kasus yang sifatnya tentatif dan tidak bisa digeneralisasikan, maka disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti dan mengembangkan penelitian serupa dengan model lain yang lebih implementatif sehingga hasilnya dapat dikembangkan dan diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang lebih umum atau lebih luas lagi.